

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis perbankan syariah pada tahun 2015 memasuki fase menurun. Pertumbuhan aset yang sempat mencapai 49% pada tahun 2013 mengalami penurunan drastis dengan pertumbuhan aset hanya sebesar 7,98% pada tahun 2015. Penurunan pertumbuhan tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pada pembiayaan yang hanya tumbuh 5,55%, jauh lebih rendah dibandingkan konvensional yang tumbuh berkisar 8%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pertumbuhan yang menurun ini disebabkan oleh berkurangnya penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang hanya tumbuh sebesar 11% pada juli 2015 (Beritasatu, 2015). Lebih lanjut, penghimpunan dana terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu Rp. 132.29 triliun (61.28% dari total keseluruhan) diikuti oleh giro ib sebesar Rp. 18,2 triliun dan tabungan ib Rp. 13,5 triliun. Berdasarkan perkembangan pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah tahun 2014, total rekening meningkat sebesar sebesar 13,52%, yaitu meningkat 1,7 juta dari 12,7 juta menjadi 14,5 juta unit tabungan. Namun total rekening deposito mudharabah mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu turun sebesar 32,2% dari 356,422 menjadi 269,619 unit rekening. Dilihat dari persentase jumlahnya, deposito mudharabah merupakan produk yang paling mempengaruhi komposisi dana pihak ketiga (DPK).

Produk dana yang merupakan pilihan terbesar dari seluruh dana masyarakat yang disimpan pada perbankan syariah adalah berupa deposito mudharabah. Dari tahun ke tahun produk deposito mudharabah pada perbankan

syariah terus meningkat, namun jumlah nasabah deposito mudharabah mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah. Kharim (2004), menyebutkan bahwa keinginan masyarakat memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Tingkat bagi hasil ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil ditetapkan menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad antara pihak bank dan nasabah.

Selanjutnya menurut Kharim (2004), dalam penentuan besar kecilnya persentase keuntungan yang diberikan bank syariah kepada nasabah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persentase imbal bagi hasil ditentukan dari besarnya tingkat permodalan, efisiensi bank dalam mengelola usaha, pembiayaan dan kualitas asset bank.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, jika bank memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi (sesuai ketentuan BI diatas 8%) bank dinilai mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin efisien kinerja bank, maka bank mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan suatu bank, maka

pendapatan yang dibagi hasilkan juga meningkat dan akan menyebabkan porsi bagi hasil yang diterima nasabah juga meningkat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank tidak efisien dalam mengelola usahanya. Apabila bank tidak efisien dalam menjalankan kegiatan dan tidak mampu menekan biaya operasionalnya, maka akan berdampak kepada keuntungan atau pendapatan yang didapat oleh bank dan mengakibatkan pendapatan yang dibagi hasilkan juga berkurang dan menyebabkan porsi bagi hasil yang didapat juga berkurang.

Financing to Deposit Ratio/ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat apakah bank menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Bank Indonesia menetapkan standar FDR adalah antara 80% hingga 110%. Jika suatu bank memiliki rasio FDR dibawah 80%, maka dapat disimpulkan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena banyak dana yang menganggur. Semakin tinggi FDR yaitu diatas 110% menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas suatu bank. Semakin rendah rasio FDR menunjukkan bank tidak efektif dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana yang dihimpun ke pembiayaan, menyebabkan keuntungan yang didapat menjadi berkurang.

Non Performing Financing merupakan rasio risiko bank. NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil, apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profit semakin besar dan laju pembiayaan

menjadi turun. Apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami macet atau bermasalah, maka akan menyebabkan keuntungan atau pendapatan bank menjadi berkurang. Hal ini diakibatkan kerugian karena tidak dilunasinya kembali pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga pendapatan bank menjadi menurun dan berdampak pada pendapatan yang dibagi hasilkan juga berkurang sehingga porsi bagi hasil yang diterima nasabah juga menurun.

Selain faktor internal dalam menentukan tingkat bagi hasil yang dipengaruhi oleh keuntungan bank yang diukur berdasarkan kinerja usaha bank, faktor eksternal seperti *BI rate* juga mempengaruhi pergerakan tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah.

BI rate merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah. *BI rate* adalah kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga deposito pada bank konvensional, dan terdapat indikasi bahwa dalam penetapan return bagi hasil yang diterima nasabah deposan pada bank syariah mengacu pada tingkat suku bunga konvensional. *BI rate* berhubungan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Semakin tinggi *BI rate*, maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh CAR, BOPO, FDR, NPF dan *BI rate* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?
5. Bagaimana pengaruh *BRate* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.

2. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.
3. Menganalisis pengaruh FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.
4. Menganalisis pengaruh NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.
5. Menganalisis pengaruh BIrate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Syariah baik dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini meningkatkan wawasan bidang ekonomi khususnya ekonomi islam, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nisbah bagi hasil deposito mudharabah.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan deposito mudharabah.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan BI rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan data publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) yaitu laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (BUS-UUS). Data yang digunakan adalah data bulanan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2012- 2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini direncanakan terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan rujukan dari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana ruang lingkup dalam penelitian. Jenis penelitian, data dan sumber data, definisi operasional variabel, serta model dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Gambaran Umum Penelitian

Bab ini memaparkan bagaimana perkembangan setiap variabel yang terdapat dalam model menggunakan data bulanan periode 2010-2015.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil uji statistik berdasarkan model dan metode yang digunakan dalam penelitian, serta menjelaskan hasil yang telah diperoleh peneliti setelah dilakukan pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan skripsi.

